

MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN BOLA BESAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SMP NEGERI 1 WATES TAHUN 2018/2019

THE MOTIVATION OF VIII GRADE LEARNERS IN ATTENDING A BIG BALL LEARNING BY A PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN SMP NEGERI 1 OF WATES 2018/2019

Oleh : Lambang Kuncoro Jati, pjkr, fik uny
Lambangkuncorojati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 yang berjumlah 128 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 12,50% (16 peserta didik), “cukup” sebesar 39,84% (51 peserta didik), “tinggi” sebesar 21,88% (28 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 25,78% (33 peserta didik). Dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 dalam kategori “tinggi”.

Kata kunci: motivasi, pembelajaran bola besar, *problem based learning*

Abstract

This research was aimed to know how high the motivation of VIII grade learners in attending a big ball learning by a problem-based learning model in State Junior High School (SMP Negeri) 1 of Wates. This was a descriptive research. The method used was a survey method. Data gathering technique used a questionnaire. The research population was VIII grade learners in SMP Negeri 1 of Wates 2018/2019 numbered 128 that was taken using a total sampling technique. Data analysis technique used a descriptive quantitative analysis presented in a percentage form. The research results showed that the motivation of VIII grade learners in attending a big ball learning by a problem-based learning model in SMP Negeri 1 of Wates 2018/2019 was in “very low” category of 0% (0 learner), “low” of 12.50% (16 learners), “sufficient” of 39.84% (51 learners), “high” of 21.88% (28 learners) and “very high” of 25.78% (33 learners). It could be concluded that the motivation of VIII grade learners in attending a big ball learning by a problem-based learning model in SMP Negeri 1 of Wates 2018/2019 was in “high” category.

Keywords: motivation, big ball learning, *problem-based learning*

PENDAHULUAN

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta mulai SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu PJOK di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, PJOK mempunyai pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata

pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK bukan hanya menekankan aspek psikomotor tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan, seperti yang distandarkan secara internasional oleh *ICHPER-SD UNESCO* dalam Nopembri & Saryono (2012: 1) bahwa PJOK dan olahraga di sekolah harus menggambarkan disiplin pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang meliputi ranah psikomotor, kognitif, serta afektif. Tuntutan

inilah yang mengakibatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang bisa melibatkan seluruh aspek pendidikan tersebut.

Permainan bola besar merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam PJOK. Permainan bola besar adalah permainan yang mempunyai aturan baku dan mempunyai induk organisasi. Jenis-jenis permainan bola besar dapat diidentifikasi sebagai berikut sepak bola, bola voli, dan bola basket. PJOK bukan semata-mata berhubungan dengan perkembangan fisik saja, akan tetapi mengarah kepada pembinaan peserta didik secara utuh. Proses pembelajaran PJOK di sekolah, peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif dalam hal ini: disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, serta mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kesegaran jasmani yang baik akan memberikan dampak yang positif kepada peserta didik yaitu akan mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Pelaksanaan pembelajaran PJOK banyak dilakukan di lapangan dan dalam pelaksanaannya pembelajaran PJOK menimbulkan kelelahan setelah melakukannya karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas fisik tersebut kebanyakan tidak disenangi oleh peserta didik, biasanya sesuatu yang tidak disenangi oleh peserta didik akan diikuti dengan tidak adanya motivasi dalam melakukan sesuatu. Agar proses pembelajaran PJOK dapat direncanakan dengan baik maka perlu diketahui lebih dahulu motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran PJOK.

Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, proses pembelajaran PJOK sangatlah berbeda. Program PJOK dan olahraga di sekolah diarahkan pada potensi aspek-aspek pengembangan utuh siswa. Prosesnya lebih mengutamakan pada elaborasi hubungan kuat antara sisi sosial-emosional, kognitif reflektif,

gerak keterampilan siswa, dan sisi psikologis siswa. Pengajaran PJOK sangatlah diharapkan dapat bermanfaat dalam menopang kualitas hidup siswa yang lebih bermakna baik bagi kehidupan siswa di masa kini maupun di masa mendatang. Penanaman sikap untuk hidup aktif dapat dilakukan sejak dini melalui lembaga pendidikan, salah satunya sekolah yang di dalamnya ada mata pelajaran PJOK olahraga dan kesehatan.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2006: 77).

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk

membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya (Slameto, 2003: 173).

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri. Kesulitan tersebut di antaranya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola besar dan model yang digunakan masih menggunakan model tradisional berupa *drill* atau latihan secara terus-menerus dan dalam menyampaikan pembelajaran melalui permainan masih menekankan pada teknik, sehingga waktu yang digunakan siswa untuk merasakan permainan sangat sedikit. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran permainan bola besar. Selain itu, siswa kurang mendapatkan banyak pengalaman dalam bermain sehingga siswa sering kali mengalami hambatan untuk melakukan penampilan yang terarah pada kerjasama dan kompetisi. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru PJOK untuk menciptakan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran permainan bola besar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran dihubungkan dengan karakteristik siswa dan situasi lingkungan sekolah. Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran PJOK dengan

kurikulum tahun 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based-learning-PBL*).

Berdasarkan hasil penelitian Indrawan, Setiawan, & Mulyana (2017: 179) pada siswa kelas XI SMKN 2 Tasikmalaya yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar dengan nilai probabilitas (sig.) $0,001 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Model Problem Based Learning* terhadap keterampilan bermain sepakbola dengan nilai probabilitas (Sig.) $0,002 < 0,05$.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Wates, menunjukkan bahwa Guru PJOK sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 dengan pendekatan saintifik memiliki enam tahapan/sintak yaitu 6M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, menyaji dan mencipta). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Wates guru PJOK masih terkesan monoton dalam melakukan pembelajaran, kurang berinovasi dan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Dimana siswa hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, bukan mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Pembelajaran bola besar di SMP Negeri 1 Wates dilakukan selama 3 x 40 menit.

Masalah lain pada saat pembelajaran PJOK permainan bola besar di sekolah tersebut yaitu masih mengutamakan pendekatan teknik dan menggunakan model *drill*, yaitu siswa latihan secara terus menerus dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu bahwa perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran permainan bola besar, seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket kurang

antusias dan kurang sungguh-sungguh. Guru sebatas menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain seperti guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan memahami materi yang ada.

Keadaan ini tentunya tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui PJOK. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai PJOK bisa menjadi daya tarik maka dibutuhkan kreativitas guru PJOK pada siswa dengan pendekatan dan model yang tepat yaitu menggunakan pendekatan taktik sehingga akan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK khususnya permainan bola besar di SMP akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran PJOK di harapkan lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sukmadinata (2012: 72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Wates, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

Target/Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wates tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 128 siswa. Keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
Jumlah		128

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Arikunto (2006: 195) menyatakan angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui." Setelah didapatkan butir-butir instrumen, kemudian peneliti melakukan validasi ahli, yaitu Bapak Ahmad Ritahudin, M.Or. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wates yang berjumlah 68 siswa. Uji coba dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 36 butir terdapat satu butir tidak valid, dikarenakan ($r_{hitung} < r_{tabel}$ ($df = 68$ pada taraf signifikansi $0,05 = 0,235$), yaitu butir nomor 32, sehingga terdapat 35 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,976. Setelah uji coba, didapatkan instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item
----------	--------	-----------	------------

			+	-
Motivasi Siswa Kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model <i>problem based learning</i> di SMP Negeri 1 Wates	Intrinsik	Kesehatan Perhatian Minat Bakat	1,2,3,4 6,7, 9 11,12,13 15,16,18	5 8, 10 14 17
	Ekstrinsik	Model Mengajar Alat Pembelajaran Orang tua Teman Bergaul	19,20,21 ,22 24,25,26 ,27 29,31,32 33,34	23 28 30 35
Jumlah			35	

Teknik Analisis Data

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 Sdi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi - 0,5 Sdi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$	Cukup
$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah

(Sumber: Adopsi Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

HASIL PENELITIAN DAN

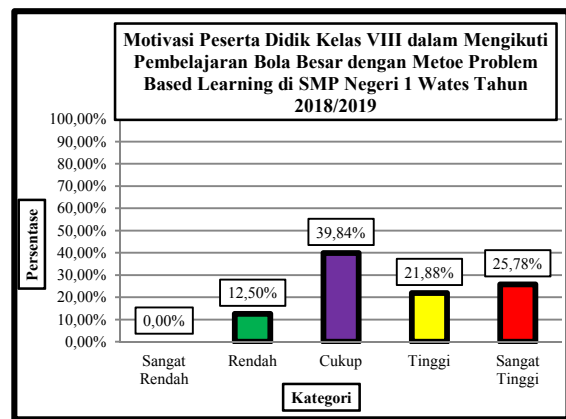
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan

model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 didapat skor terendah (*minimum*) 71,00, skor tertinggi (*maksimum*) 132,00, rerata (*mean*) 100,82, nilai tengah (*median*) 96,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 95,00, *standar deviasi* (SD) 17,12.

motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Bola Besar dengan Model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 1 Wates Tahun 2018/2019

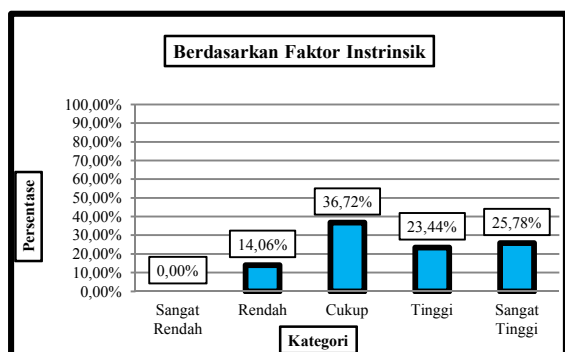
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 12,50% (16 peserta didik), “cukup” sebesar 39,84% (51 peserta didik), “tinggi” sebesar 21,88% (28 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 25,78% (33 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 100,82, motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di

SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 dalam kategori “tinggi”.

1. Faktor Instrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor instrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 36,00, skor tertinggi (*maksimum*) 68,00, rerata (*mean*) 52,76, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, standar deviasi (SD) 9,17.

Motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor instrinsik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Instrinsik

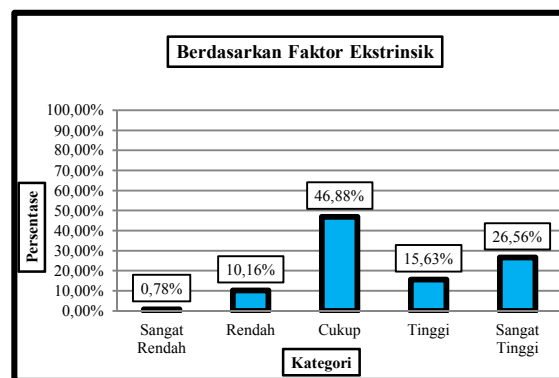
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor instrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 14,06% (18 peserta didik), “cukup” sebesar 36,72% (47 peserta didik), “tinggi” sebesar 23,44% (30 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 25,78% (33 peserta didik). Berdasarkan nilai

rata-rata, 52,76, motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor instrinsik dalam kategori “tinggi”.

2. Faktor Ekstrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maksimum*) 64,00, rerata (*mean*) 48,06, nilai tengah (*median*) 46,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 44,00, standar deviasi (SD) 8,36.

Motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor ekstrinsik dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,78% (1

peserta didik), “rendah” sebesar 10,16% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 46,88% (60 peserta didik), “tinggi” sebesar 15,63% (20 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 26,56% (34 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 48,06, motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “tinggi”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 masuk dalam kategori “tinggi”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu motivasi cukup sebanyak 51 peserta didik atau 39,84%, selanjutnya pada kategori motivasi sangat tinggi sebanyak 33 peserta didik atau sebesar 25,78%, dan pada kategori tinggi sebanyak 28 peserta didik atau 21,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 sangat beragam, akan tetapi kecenderungan pada kategori tinggi.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk belajar, bekerja keras, dan dapat bertahan

lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan. Uno (2006: 1) menyatakan motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

PJOK merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Pembelajaran PJOK, motivasi merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Mengajar merupakan bagian dari proses pendidikan dan mengajar itu merupakan seni karena ketika guru memberikan bahan ajar maka perlu menerapkan dan mempraktikkan pola dan dasar (prinsip) yang telah dipelajari, artinya mengajar merupakan pemilihan dan aplikasi aturan-aturan yang tepat atau sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa tertentu. Lepas dari dimensi mengajar, unsur yang sangat penting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Hal tersebut dapat terlaksana jika guru atau pengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menjalani proses pembelajaran tersebut.

Model *Problem Based Learning* salah satu model yang tidak saja memperhatikan komponen atau aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa saja tetapi mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Dengan model Model pembelajaran *Problem based learning* maka akan mampu mengakomodir karakteristik siswa demi tercapainya optimalisasi proses

pembelajaran di sekolah. Model *Problem based learning* akan membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki melalui pengamatan secara cermat pada saat itu juga sehingga siswa termotivasi atau memiliki keinginan mengerahkan *effortnya* atau berusaha untuk menampilkan prestasi yang optimal (Indrawan, Setiawan, & Mulyana, 2017: 187).

Hubungan motivasi dengan pembelajaran PJOK yaitu bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jika pembelajaran dalam hal ini PJOK didukung dengan baik yaitu dari model mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari faktor ekstrinsik (a) model mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan, yaitu faktor dari luar belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2006: 83), ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori tinggi. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada di dalam proses latihan yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik. Motivasi ini sering dikatakan sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar, memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain. Pada dasarnya motivasi memang sudah ada di dalam diri setiap orang sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu dengan keinginannya, sehingga tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2005: 112). Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Secara rinci, persentase motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di

SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan indikator pada faktor intrinsik sebagai berikut:

- a. Indikator kesehatan dengan persentase sebesar 71,52% masuk kategori tinggi.
- b. Indikator perhatian persentase sebesar 73,40% masuk kategori tinggi.
- c. Indikator minat persentase sebesar 75,63% masuk kategori tinggi.
- d. Indikator bakat persentase sebesar 72,95% masuk kategori tinggi.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 mempunyai motivasi cukup berdasarkan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif adalah ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan, sebab latihan tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya hal-hal yang disampaikan oleh guru/pelatih. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi. Guru berupaya membangkitkan motivasi peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, bahkan paksaan dari orang lain, sehingga dengan demikian anak mau

melakukan sesuatu tindakan. Di mana motivasi ini perlu diberikan kepada anak yang mempunyai motivasi intrinsik yang ada (Hamalik, 2005: 112). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi.

Secara rinci, persentase motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berdasarkan indikator pada faktor ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Indikator model mengajar dengan persentase sebesar 74,02% masuk kategori tinggi.
- b. Indikator alat pembelajaran persentase sebesar 67,97% masuk kategori tinggi.
- c. Indikator orang tua persentase sebesar 68,51% masuk kategori tinggi.
- d. Indikator teman bergaul persentase sebesar 72,53% masuk kategori tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 12,50% (16 peserta didik), “cukup” sebesar 39,84% (51 peserta didik), “tinggi” sebesar 21,88% (28 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 25,78% (33 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 100,82, motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 dalam kategori “tinggi”.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019 dengan menggunakan model lain.
3. Guru PJOK diharapkan menyampaikan materi menyeluruh, sehingga peserta didik mampu menyerap banyak materi dan dapat meningkatkan pembelajaran dalam materi bola besar yang dimiliki peserta didik.
4. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran dalam materi bola besar.
5. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

Nopembri, S & Saryono. (2012) *Model pembelajaran pendidikan jasman: fokus pada pendekatan taktik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, H.B. (2006), *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Hamalik, O. (2005). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indrawan, Setiawan, & Mulyana. (2017). Pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar keterampilan bermain sepak bola. *Jurnal Siliwangi*, Vol.3. No.1.